

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak didominasi oleh bentuk perintah 8 dan larangan 9. Dominasi tersebut sebagian besar diujarkan oleh tokoh Bundo Halimah sebagai figur ibu yang memiliki otoritas dalam keluarga. Banyaknya tuturan perintah dan larangan menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dibangun dalam film ini bersifat hierarkis, di mana Bundo Halimah berada pada posisi yang lebih tinggi dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta membatasi tindakan Denay. Perintah digunakan untuk mengarahkan perilaku, sedangkan larangan berfungsi sebagai bentuk pengendalian terhadap tindakan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai adat dan agama.

Selain itu, bentuk permintaan dan ajakan juga masih didominasi oleh tokoh Bundo Halimah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ia sering menggunakan perintah dan larangan, ia juga memanfaatkan strategi komunikasi yang lebih persuasif untuk mempertahankan hubungan emosional dengan anaknya. Sementara itu, tindak tutur direktif berbentuk nasihat justru lebih banyak diujarkan oleh tokoh Denay. Dominasi tersebut memperlihatkan adanya perubahan dinamika komunikasi, di mana Denay mulai menyampaikan pandangan dan pertimbangannya sendiri sebagai bentuk respons terhadap sikap ibunya. Adapun bentuk kritik tidak menunjukkan dominasi tokoh tertentu karena

jumlah datanya relatif sedikit dan tersebar dalam beberapa dialog. Dengan demikian, distribusi bentuk tindak tutur direktif dalam film ini tidak hanya mencerminkan variasi bahasa, tetapi juga merepresentasikan relasi kuasa serta perkembangan karakter antar tokoh.

Lebih lanjut, tindak tutur direktif dalam film ini berperan penting dalam pembangunan struktur naratif. Penggunaan perintah dan larangan yang dominan menjadi penggerak utama konflik antara Bundo Halimah dan Denay. Melalui tuturan-tuturan tersebut, karakter Bundo dibangun sebagai sosok ibu yang tegas dan berpegang kuat pada prinsip, sementara respons Denay yang berkembang dari kepatuhan menuju sikap yang lebih argumentatif memunculkan ketegangan dalam alur cerita. Dengan demikian, tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kebahasaan, tetapi juga sebagai unsur yang membentuk karakter, memicu konflik, dan menggerakkan perkembangan alur secara keseluruhan dalam film.

4.2 Saran

Penelitian tindak tutur direktif dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* karya Sony Gaokasak ini masih difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif tanpa menelaah secara mendalam aspek perlokusi yang ditimbulkan dalam interaksi antartokoh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi kajian selanjutnya, khususnya dalam bidang pragmatik yang menaruh perhatian pada tindak tutur dalam media film.

Bagi peneliti yang tertarik mengkaji objek serupa, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas sudut pandang analisis, misalnya dengan mengkaji dampak tuturan terhadap perubahan sikap dan tindakan mitra tutur atau

mengaitkan penggunaan bahasa dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* dengan pendekatan sosiolinguistik, etnografi komunikasi, maupun kajian linguistik lain yang relevan. Pendekatan yang lebih luas tersebut diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran bahasa dalam membentuk relasi sosial, nilai adat, dan konflik antargenerasi yang tergambar dalam film ini. Film *Surga di Telapak Kaki Ibu* tidak hanya menyajikan konflik personal, tetapi juga menggambarkan tekanan sosial dan moral yang dihadapi individu dalam masyarakat adat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam kajian pragmatik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik dan budaya lokal.

